

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persoalan dan tuntunan adab makin penting dan mendesak untuk dikaji serta diperhatikan pada abad kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern saat ini. Sebab, fakta menunjukkan bahwa di samping membawa dampak positif dan menguntungkan, kemajuan tersebut juga dapat membawa dampak negatif terhadap moral manusia. Dan salah satu aspek terpenting dari ajaran agama islam ialah adab atau akhlak, yang meliputi perilaku, watak, dan etika umat islam secara individu maupun kolektif. Menurut perspektif agama islam, bahwa memiliki akhlak yang tinggi tidak hanya menunjukkan keimanan seseorang, tetapi juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan masyarakat yang damai, adil, dan harmonis.³ Sebagai panutan utama umat islam yaitu Rasulullah SAW menekankan nilai-nilai ketaatan pada akhlak dalam ajarannya, yang tergambar dalam hadis Nabi SAW. Oleh karena itu, sifat atau perilaku sehari-hari seharusnya dapat mengikuti teladan yang telah dituntun oleh Rasulullah SAW.

Kesempurnaan akhlak seseorang biasanya ditandai dengan dimilikinya nilai-nilai yang luhur dan mulia. Sebagaimana hadis Nabi Muhammad SAW berikut :

³ Dkk Muhammad Aufa Mu'is, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8 (2024).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

“Dari Abu Hurairah, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, “Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya.”⁴ Hadis riwayat Ahmad No. 10817.

Dengan demikian, dalam hadis tersebut tujuan utama Rasulullah SAW ialah menyempurnakan akhlak yang luhur dan mulia. Al-Ghazali menegaskan bahwa akhlak adalah sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa yang terwujud dalam perbuatan yang dilakukan tanpa pemikiran yang sadar, baik perbuatan yang tercela maupun terpuji, semuanya bersifat naluriah karena sudah menjadi kebiasaan.⁵

Selanjutnya, dalam hal menjelaskan ajaran moral yang diajarkan oleh Rasulullah SAW khususnya melalui hadis-hadis tentang akhlak menawarkan contoh-contoh spesifik tentang bagaimana ajaran-ajaran akhlak ini dipraktikkan dalam kehidupam sehari-hari.⁶ Hadis-hadis yang membahas tentang akhlak seperti keadilan, kasih sayang, kesabaran, dan kejujuran dapat sangat membantu dalam membimbing umat islam dalam kehidupan sehari-hari. Namun, penerapan moralitas yang diajarkan dalam hadis biasanya sering kali menghadapi kendala yang sulit dalam situasi kontemporer.⁷ Norma-norma moral dan etika tradisional dapat diubah oleh berbagai

⁴ Syekh Sholeh bin Abdul Aziz din Muhammadin, *Musnad Ahmad* (Riyadh: Darussalam, 2013) hal 720.

⁵ Akilah Mahmud, “Akhlak Terhadap Allah Dan Rasulullah SAW,” *Salesa*, 2017.

⁶ Ilsa Dkk, “Rekonstruksi Hadis-Hadis Akhlak Dalam Kitab Waṣāyā Al- Ā Bā ’ Li Abnā ’ Dan Relevansinya Terhadap Pembentukan Akhlak Di Era Kontemporer.,” *Quhas*, 2019, <https://doi.org/https://doi.org/10.15408/Quhas.V13i1.38021>.

⁷ Muh Yusuf Dkk, “Pergeseran Nilai Dalam Kehidupan Sosial Budaya Dan Pendidikan,” *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2024.

faktor yang disebabkan oleh perubahan sosial, kemajuan teknologi, dan dinamika globalisasi.

Banyak pilihan yang dapat dilakukan dalam memahami hadis-hadis Nabi SAW, seperti takwil, tekstual, maupun dengan reinterpretasi.⁸ Setelah dikaji dari berbagai ilmu sosial dan budaya dengan memperhatikan konteks sejarahnya, metode reinterpretasi (memahami secara jujur situasi dan kondisi zaman Nabi SAW sebagaimana adanya, sebagaimana ijtihadnya, bisa benar dan bisa salah) dapat digunakan saat ini jika sesuai dan bisa tidak digunakan jika tidak sesuai.

Selanjutnya, dalam hal akhlak penting untuk mengkaji kembali ajaran-ajaran hadis mengenai akhlak, untuk memastikan bahwa nilai-nilai tersebut tetap relevan dan dapat diimplikasikan dalam menghadapi perkembangan zaman saat ini.⁹ Selain itu, agar umat Islam juga dapat hidup damai dan sesuai dengan cita-cita Islam yang otentik, mereka harus memiliki pemahaman yang mendalam dan kontekstual tentang moralitas yang ditemukan dalam hadis-hadis Nabi SAW.¹⁰ Maka dari itu, masyarakat umum bisa lebih mengetahui bagaimana hadis-hadis yang mereka gunakan setiap hari yang sesuai dengan hadis yang diajarkan oleh Nabi SAW.

Kemudian berbicara mengenai kitab-kitab hadis, sudah banyak sekali kitab hadis yang ditulis oleh para pemikir islam yang membahas masalah moral. Seperti

⁸ Zailani Dkk, "Reinterpretasi Terhadap Pemahaman Hadits-Hadits Tentang Gender Dalam Perspektif Fiqh Al-Hadits," *Ushuluddin*, 2016.

⁹ Atar Dkk, "Tantangan Dan Relevansi Pancasila Bagi Generasi Milenial Dan Z," *Intelektiva*, 2022.

¹⁰ Darmiah, "Penanaman Nilai Akhlak Pada Anak Didik Dalam Pendidikan Islam," *Madarrisuna*, 2023, <https://doi.org/https://doi.org/10.22373/Jm.V13i1.18098>.

halnya, kitab *Akhlaq Lil Banat*, *Riyadus Shalihin*, *Arbain Nawawi* serta kitab hadis *Bulūgh al-Marām min Adillah Al-ahkām* dan masih banyak lagi. Kemudian, salah satu kitab hadis yang pembahasannya sejalan dengan pokok bahasan penelitian ini adalah *Bulūgh al-Marām min Adillah Al-ahkām* karya Ibnu Hajar Al-`asqalānī. Sebagaimana diketahui, kitab hadis ini merupakan kumpulan hadis Nabi SAW yang berkaitan dengan fiqih, mulai dari bab-bab tentang jihad, shalat, zakat, thaharah, dan haji.<sup>11</sup> Kemudian, Ibnu Hajar Al-`asqalānī juga merupakan seorang pengarang kitab yang mengakhiri kitab hadis ini dengan bab yang diberi judul *Bab Al-jāmi`* atau bab akhlak, agar para pembacanya dapat mengaplikasikan akhlak yang mulia melalui kitab hadits ini di samping mempelajari hukum Islam.

Dalam *Bab Jami`* dalam kitab *Bulūgh al-Marām*, terdapat urgensi mengenai sanad dan matan didalamnya, salah satunya yakni terdapat makna yang cukup berkembang dalam segi pemaparan hadis. Dalam bab ini, juga terdapat pemaparan makna nya cukup bervariasi yang mana tergantung dari konteks makna hadis dimasa kini. Pemahaman yang dipaparkan dalam hadis-hadis di bab ini juga lebih mudah dipahami dan mudah diterapkan dimasa kini. Dan di beberapa lembaga pendidikan Islam juga menganggap hadis-hadis akhlak dalam kitab *Bulūgh al-Marām* sebagai alat pengajaran yang sangat efektif karena gaya bahasanya yang sederhana namun tepat dan ilmiah. Imam Asy-Syaukani mengakui bahwa karya *Bulughul Maram* tidak hanya

¹¹ Dkk Irpan Supriatna, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Bulūgh Al-Marām Min Adillah Al-Ahkām Karya Ibnu Hajar Al-`asqalānī Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter,” *ResearchGate*, 2023, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24853/ma.6.1.35-52>.

sangat berharga secara ilmiah, tetapi juga berguna dan relevan bagi studi hukum Syariah.¹²

Dari pemaparan mengenai kitab hadis *Bulūgh al-Marām min Adillah Al-ahkām* khususnya pada bab *Jami'* ini, peneliti cukup tertarik menggunakan kitab hadis ini dikarenakan dalam kitab tersebut tidak hanya memuat tentang hadis-hadis fikih namun juga terdapat hadis mengenai akhlak yang mana penjelasan dalam kitab dan juga bab tersebut lebih jelas dan mudah dipahami khususnya bagi kalangan masyarakat awam. Serta dalam kitab ini juga dicantumkan derajat keshahihan hadis mulai dari shahih, hasan, dan juga dhoif.

Selanjutnya penelitian hadis muncul sebagai hasil dari berbagai faktor dalam kajian hadis. Syuhudi Ismail menyatakan bahwa: *Pertama*, hadis Nabi berfungsi sebagai pedoman bagi umat islam, kedua setelah Al-Qur'an; *Kedua*, tidak semua hadis dicatat pada masa hidup Nabi SAW; *Ketiga*, banyak hadis yang direkayasa; dan *Keempat*, proses pencatatan hadis secara formal pada masa kekhalifahan oleh Umar bin Abdul Aziz baru selesai jauh setelah wafatnya Nabi SAW. *Kelima*, berbagai teknik kompilasi digunakan untuk membuat kitab hadis.¹³ Dari hal itu pemahaman hadis juga masih diperlukan pendalaman yang lebih konkrit lagi.

Dalam pemahaman hadis Syuhudi Ismail, menyoroti betapa pentingnya memahami konteks sejarah, budaya, dan sosial pada masa Nabi Muhammad SAW. Maka dari itu, hadis-hadis tentang adab dan etika ditafsirkan ulang dengan cara yang

¹² Fachrul Roozy, "Mengenal Bulughul Maram" (UIN Imam Bonjol Padang, n.d.).

¹³ Sri Handayana, "Pemikiran Hadis Syuhudi Ismail," *Jurnal Tajdid* 16 (2013).

lebih mutakhir dan dinamis. Syuhudi Ismail juga menggarisbawahi bahwa pemahaman hadis perlu dikaitkan dengan tujuan-tujuan syariat (maqasid syariat), seperti menjaga martabat manusia, akal, dan jiwa. Dalam hal ini, pemahaman hadis tentang adab dan sopan santun bersifat fleksibel dan disesuaikan dengan prinsip-prinsip inti Islam yang lebih besar.

Syuhudi Ismail tidak setuju dengan penafsiran hadis yang terlalu tekstual atau berdasarkan penjiplakan tanpa berpikir, terutama jika hal itu mengarah pada ketidakadilan atau bertentangan dengan cita-cita rahmatan lil 'alamin Islam. Hal ini memungkinkan adanya penafsiran ulang hadis yang terus-menerus, yang seringkali ditafsirkan secara ketat. Metode ini mengkaji pelajaran moral hadis yang universal daripada sekadar mengikuti hukum.¹⁴ Hal ini memerlukan penekanan pada kebijaksanaan, keutamaan kesantunan, dan rasa hormat kepada orang lain di samping arahan dan larangan dalam adab. Kajian sanad dan matan hadis dipadukan oleh Syuhudi Ismail, yang berfokus terutama pada penafsiran dan signifikansi sosial dari teks-teks ini.¹⁵ Karena itu, metodenya sangat tepat untuk mengkaji segi-segi norma masyarakat Islam yang inklusif dan humanis yang terlihat dalam hadis-hadis tentang adab dan kesopanan.

Dari latar belakang diatas penelitian mengenai tema yang akan peneliti ambil telah mengalami berbagai masalah yang perlu dibahas dari penelitian ini. Mengapa

¹⁴ M. Ulil Abshor, "Metode Dan Pendekatan Pemahaman Hadis Nabi," *Jurnal Spiritualis* 5 (2019).

¹⁵ Ahmad Irfan Fauji, "Metode Pergeseran Ulama' Hadis Ulama' Klasik Hingga Kontemporer" (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018).

peneliti meneliti penelitian ini? Menurut peneliti, tema mengenai adab dan kesopanan cukup penting untuk dibahas dimasa kini, dikarenakan adanya pembahasan yang mungkin harus dipaparkan kembali yang mana mengenai hadis-hadis tentang adab dan kesopanan beserta penguatan bagaimana pemahaman itu dapat dengan mudah diterapkan oleh seseorang yang khususnya sesuai dalam kitab hadis *Bulūgh al-Marām min Adillah Al-ahkām*. Dan supaya masyarakat awam dapat lebih yakin dalam menerapkan adab dan kesopanan yang sesuai dengan hadis Nabi SAW melalui pemaparan reinterpretasi hadis-hadis adab dan kesopanan dalam penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang permasalahan penelitian yang telah dipaparkan diatas, yang menjadi fokus penelitian ini yakni pada “Bagaimana mereinterpretasikan hadis-hadis tentang adab dan kesopanan melalui kitab hadis *Bulūgh al-Marām*”. Dalam menjawab permasalahan yang ada, peneliti ingin mencoba merumuskan masalah diatas sebagai berikut:

1. Bagaimana studi kitab hadis *Bulūgh al-Marām min Adillah Al-ahkām* pada bab *Jami*’?
2. Bagaimana kritik sanad dan matan hadis dalam hadis-hadis tentang adab dan kesopanan dalam kitab hadis *Bulūgh al-Marām min Adillah Al-ahkām*?
3. Bagaimana reinterpretasi mengenai hadis-hadis adab dan kesopanan dalam kitab hadis *Bulūgh al-Marām min Adillah Al-ahkām*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasar fokus masalah serta rumusan masalah diatas dan yang dijelaskan sebelumnya, maka penelitian ini memiliki tujuan antara lain:

1. Untuk mengetahui studi kitab hadis *Bulūgh al-Marām min Adillah Al-ahkām* pada bab *Jami'*.
2. Untuk mengetahui kualitas hadis dalam hadis-hadis adab dan kesopanan dalam kitab hadis *Bulūgh al-Marām min Adillah Al-ahkām*.
3. Untuk mengetahui reinterpretasi mengenai hadis-hadis adab dan kesopanan dalam kitab hadis *Bulūgh al-Marām min Adillah Al-ahkām*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Dari sudut pandang akidah Islam, yakni hadis Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan bagi umat manusia, penelitian ini berpotensi untuk menambah referensi ilmu tentang adab dan kesantunan yang terkandung dalam kitab hadis *Bulūgh al-Marām min Adillah Al-ahkām*.

Namun, jika berbicara secara realistis, manfaat atau kegunaan dari penelitian ini ada dua, yaitu manfaat bagi peneliti dan manfaat bagi pembaca. Pembaca dapat memperoleh manfaat dari penelitian ini dengan mempelajari lebih dalam tentang kualitas hadis dari sudut pandang Nabi Muhammad SAW melalui kitab hadis ini serta pembahasan dalam ranah adab dan kesopanan hadis.

E. Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini, peneliti menyoroti istilah-istilah berikut untuk membuat penelitian lebih mudah dibaca dan mencegah kesalahpahaman terkait judul dalam penelitian ini:

Berdasarkan pada judul penelitian ini “Reinterpretasi Hadis-Hadis Adab dan Kesopanan” peneliti bermaksud untuk memaparkan kembali pendapat-pendapat yang telah ada terkait adab dan kesopanan melalui kitab hadis *Bulūgh al-Marām min Adillah Al-ahkām* karya Ibnu Hajar Al-ʿasqalānī sebagai penguat daripada pemahaman yang sudah ada tersebut.

Dalam kajian hadis, penggunaan pemahaman reinterpretasi itu mengacu pada upaya memahami hadis Nabi SAW dengan cara yang lebih modern dan inovatif, sesuai dengan konteks yang ada.¹⁶ Dengan demikian, dalam memahami hadis diperlukan ungkapan-ungkapan yang baru atau ungkapan yang lebih relevan yang dapat diimplikasikan pada zaman saat ini.

Mempelajari hadis sangatlah penting karena hadis dijadikan sumber kedua setelah adanya Al-Qur'an. Kajian hadis mencakup berbagai macam pokok bahasan, termasuk ilmu mustalah al-hadis, kritik sanad dan matan, serta pemahaman hadis. Sumber-sumber yang dibutuhkan untuk melakukan kajian hadis mudah diakses karena banyaknya literatur tentang hadis yang ditulis oleh para ulama terdahulu maupun ulama kontemporer. Hadis atau biasa disebut dengan sunnah dapat diartikan sebagai segala

¹⁶ Nanda Akbar Gumilang, “Pengertian Interpretasi: Jenis, Tujuan, Prinsip Dan Contohnya,” Gramedia Blog, n.d., <https://www.gramedia.com/literasi/interpretasi/>.

sesuatu ada kaitannya dengan Nabi Muhammad SAW yang mana baik pada perkataan, perbuatan, ketetapan, maupun pada akhlaknya serta baik sebelum maupun selama beliau menjabat sebagai Rasul Allah SWT.

Kemudian, salah satu prinsip utama ajaran Islam itu yakni akhlak. Dibandingkan dengan makhluk Allah SWT lainnya, manusia harus memiliki standar akhlak yang tinggi. Manusia juga berusaha untuk memilih, mengevaluasi, dan membedakan perbuatan yang benar maupun yang salah dan mana yang baik dalam hidup, dikarenakan setiap manusia juga memiliki panca indera dan akal. Ketika Rasulullah SAW diutus oleh Allah SWT dengan tujuan utama beliau untuk mendorong orang-orang agar senantiasa beramal saleh serta bermoral yang baik.¹⁷ Agama Islam juga memandang Nabi SAW sebagai manusia panutan yang mengajarkan akhlak baik secara teori maupun praktik.

Kitab hadis *Bulūgh al-Marām* atau lengkapnya disebut dengan *Bulūgh al-Marām min Adillah Al-ahkām* merupakan kumpulan hadis yang dijadikan rujukan fiqih. Kitab ini memuat tuntunan hadis yang komprehensif tentang shalat, dzikir, ibadah, fiqih, muamalah, akhlak, dan sifat-sifat sedekah hingga bab adab dan kesopanan. Ibnu Hajar al-Asqalani merupakan seorang ulama ternama, beliau menulis karya yang sangat terkenal yaitu kitab hadis *Bulūgh al-Marām min Adillah Al-ahkām*. Kitab ini ditulis pada abad ke-8 Masehi dan masih banyak dijadikan rujukan hingga

¹⁷ Shaik Abdullah Hassan Mydin, "Peranan Akhlak Dalam Kehidupan: Tinjauan Wacana Akhlak Islam," *Jurnal Islam Dan Masyarakat Kontemporer*, 2020, <https://doi.org/https://doi.org/10.37231/jimk.2020.21.1.374>.

saat ini.¹⁸ Hal ini menjadi salah satu faktor yang menyebabkan para ulama menjadikan *Bulūghul al-Marām* sebagai sumber karya mereka. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kitab hadis *Bulūgh al-Marām min Adillah Al-ahkām* karya Dr. Mahir Yasin al-Fahl dengan jumlah hadis dalam kitabnya adalah 1567 hadis.¹⁹

Syuhudi Ismail dalam memahami hadis menggunakan beberapa cara: langkah pertama adalah menganalisis teks hadis, langkah kedua adalah mengidentifikasi asbabul wurud hadis Nabi SAW, langkah ketiga yakni menganalisis fungsi Nabi SAW dalam hadis tersebut, dan langkah keempat menelaah kontekstualisasi hadis pada era masa kini.²⁰

Dan Syuhudi Ismail memahami hadis juga dengan menggunakan pendekatan kontekstual dan pendekatan tekstual. Memahami sebuah hadits memerlukan pengetahuan tentang Nabi SAW dan peristiwa-peristiwa yang mendahului atau menyebabkan terjadinya hadits tersebut. Beberapa hadits mungkin lebih baik dipahami secara implisit (kontekstual), sementara yang lain mungkin lebih baik dipahami secara literal (tekstual). Ketika hadis yang dimaksud perlu diinterpretasikan sesuai dengan apa yang tertulis dalam teks hadits, bahkan setelah dikaitkan dengan fitur-fitur relevan seperti konteks di mana hadits tersebut terjadi, pemahaman dan penerapan teks hadits digunakan. Sebaliknya, pemahaman dan penerapan hadits secara kontekstual terjadi

¹⁸ “Bulughul Maram Karya Ibnu Hajar Al-Asqalani,” n.d., <https://penerbitjabal.com/bulughul-maram-karya-ibnu-hajar-al-asqalani/>.

¹⁹ Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Bulughul Maram Min Adillatil Ahkam*, ed. Zenal Mutaqin (Bandung: Jabal, 2011).

²⁰ Taufan Anggoro, “Analisis Pemikiran Muhammad Syuhudi Ismail Dalam Memahami Hadis,” *Diroyah*, 2019.

ketika ada tanda-tanda yang meyakinkan “di luar” teks hadits yang mengharuskan pemahaman dan penerapan hadits yang bersangkutan dengan cara yang tidak sesuai dengan interpretasi literal (tekstual)nya.²¹

Oleh karena itu, penelitian ini dapat dilihat berdasarkan judul nya yakni bermaksud untuk memaparkan pemahaman kembali terkait pandangan ulama’ yang telah memaparkan kandungan makna dari kitab hadis *Bulūgh al-Marām min Adillah Al-ahkām* karya Ibnu Hajar Al-’asqalānī dengan berfokus pada bab *jami’* (adab) dengan menggunakan pendekatan ma’anil hadis Syuhudi Ismail.

F. Telaah Pustaka

Pada bagian ini supaya dapat difungsikan sebagai bahan referensi, peneliti menyajikan sejumlah temuan penelitian terdahulu yang sebanding dan berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Penemuan perbedaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya dimungkinkan oleh penelusuran peneliti terhadap beberapa tinjauan pustaka sebelumnya. Berdasarkan *literatur review* yang didapatkan oleh peneliti mengenai tema yang diangkat, yaitu sebagai berikut:

Pertama, penelitian tentang kesopanan yang memfokuskan pada bagian adab atau akhlak. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Jauhar Kholish memaparkan bahwa etika moral yang pada setiap manusia harus memiliki akhlak yang baik dengan mengikuti akhlak-akhlak Nabi Muhammad SAW.²² Penelitian yang

²¹ Muhammad Syuhudi Ismail, *Hadis Nabi Yang Tekstual Dan Kontekstual : Telaah Ma’anil Al-Hadits Tentang Ajaran Islam Yang Universal, Temporal, Dan Lokal* (Jakarta: Bulan Bintang, 2009).

²² Muhammad Jauhar Kholish, “Etika Dan Moral Dalam Pandangan Hadis Nabi SAW,” *Riset Agama*, 2021, <https://doi.org/https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jra>.

dilakukan oleh Muhammad Khaidir memaparkan bahwa dalam kitab *Tazkiyatun Nafs* karya Ibnu Taimiyah yang mana memaparkan akan pentingnya akhlak moral pada manusia termasuk pemahaman tentang akhlak islami yang diperlukan oleh manusia saat ini.²³ Penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim Bafadhol yang memaparkan keistimewaan pada bagian akhlak islami seseorang serta juga memberikan beberapa macam akhlak yang baik yang diterapkan sejak usia dini.²⁴

Kedua, Penelitian hadis yang fokus pada bagian hadis-hadis mengenai adab atau akhlak. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Jasmadi dan Sriyanto memaparkan bahwa dalam hadis Arbain pada nomor hadis delapan belas mengandung konsep pendidikan akhlak yang harus ditanamkan sepanjang masa dari kecil hingga akhir hayat.²⁵ Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Harlinda, dkk memfokuskan pada akhlak terhadap orang tua yang mana juga ditarik pada pemahaman hadis Nabi SAW serta pada Al-Qur'an.²⁶ Penelitian yang dilakukan oleh Ima Nurhalimah yang memaparkan hanya terfokus pada satu hadis yakni pada riwayat Ahmad yang mana hasilnya terdapat beberapa takhrij yang ia temukan.²⁷ Penelitian yang dilakukan oleh

²³ Muhammad Khaidir, "Metode Pendidikan Akhlak Menurut Ibnu Taimiyah Dalam Kitab Tazkiyatun Nafs," *Jurnal Ijtimaiah* 7 (2023), <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30821/ijtimaiah.v7i1.18942>.

²⁴ Ibrahim Bafadhol, "Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Edukasi Islam* 6 (2017), <https://doi.org/https://doi.org/10.30868/ei.v6i12.178>.

²⁵ Jasmadi dan Sriyanto, "Konsep Pendidikan Akhlak Berbasis Hadis Arba'in Nomor Hadis Delapan Belas," *Jurnal Studi Islam* 3 (2022), <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30595/ajsi.v3i2.14499>.

²⁶ Dkk Harlinda, "Akhlak Kepada Orang Tua Perspektif Hadis," *SIHUMOR Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 1 (2023), <https://doi.org/https://doi.org/10.58540/isihumor.v1i3.235>.

²⁷ Ima Nurhalimah, "Studi Takhrij Dan Syarah Hadis Tentang Akhlak," *Gunung Jati Conference Series* 24 (2023).

Muhammad Ilsan, dkk yang berfokus pada kitab *Wasaya al-Aba' li Abna* menghasilkan pandangan mengenai pendidikan karakter khususnya pada era kontemporer.²⁸

Ketiga, Penelitian hadis yang menfokuskan pada kitab hadis *Bulūgh al-Marām min Adillah Al-ahkām*. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Irpan Supriatna, dkk memaparkan bahwa penanaman pendidikan karakter dalam kitab hadis *Bulūgh al-Marām* bukan hanya berlandaskan kepada norma-norma kemanusiaan namun juga harus berlandaskan kepada Allah SWT serta diri sendiri.²⁹ Hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Indra Fajar Nurdin memaparkan bahwa pendidikan karakter bukan hanya digunakan untuk norma kemanusiaan namun juga ditujukan kepada Allah SWT serta diri sendiri yang mana saat ini dapat diterapkan pada masyarakat Indonesia sekarang.³⁰ Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hari Jauhar Rozikin yang memaparkan bahwa penerapan pendidikan karakter dalam kitab hadis *Bulūgh al-Marām* khususnya di Pondok Pesantren Darul Hikmah Bareng Jombang ini memiliki metode khusus yakni halaqah, namun juga terdapat faktor pendukungnya sendiri yang kemauan mereka sedangkan faktor penghambatnya berasal dari teman sebaya mereka sendiri.³¹

²⁸ Dkk, “Rekonstruksi Hadis-Hadis Akhlak Dalam Kitab Waṣāyā Al- Ā Bā ' Li Abnā ' Dan Relevansinya Terhadap Pembentukan Akhlak Di Era Kontemporer.”

²⁹ Irpan Supriatna, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Bulūgh Al-Marām Min Adillah Al-Ahkām Karya Ibnu Hajar Al-`asqalānī Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter.”

³⁰ Indra Fajar Nurdin, “Perbandingan Konsep Adab Menurut Ibn Hajar Al-`Asqalany Dengan Konsep Pendidikan Karakter Di Indonesia,” *Jurnal Pendidikan Islam*, 2015, <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/jpi.2015.41.159-187xxx>.

³¹ Hari Khoirur Rozikin, “Penerapan Pendidikan Karakter Dan Nilai-Nilai Moral Dalam Bab Al-Jami Kitab Bulughul Maram Karya Ibnu Hajar Al-Asqalani (Studi Di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kecamatan Bareng Jombang),” *Islamic Learning Journal*, 2023, <https://doi.org/https://doi.org/10.54437/iljjislamiclearningjournal.v1i1.1087>.

Keempat, Penelitian hadis yang menfokuskan pada metode ma'anil hadis Syuhudi Ismail. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Radhie Munadi yang memaparkan penggunaan maanil hadis syuhudi ismail dengan diperoleh status hadisnya berkualitas shahih dan mengenai manusia dari masa ke masa itu berbeda dan jauh berbeda dengan zaman dahulu baik segi postur maupun angka kelahiran.³² Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Selyka Widi Astuti dalam skripsinya menggunakan metode maanil hadis untuk menelaah kontekstualisasi pembuatan patung yang nilai sebagai sesuatu yang dapat menandingi ciptaan Allah SWT.³³

Dari kajian *literature riview* yang telah dipaparkan diatas, penelitian mengenai hadis-hadis kesopanan dalam kitab hadis *Bulūgh al-Marām* masih belum ada yang spesifik. Dan selama ini riset-riset tentang adab dan kesopanan dalam hadis-hadis Nabi SAW hanya membahas dalam hal pentingnya akhlak saja, belum ada yang secara jelas mengungkapkan bagaimana kualitas hadis yang digunakan serta pemahaman yang rinci, padahal pembahasan mengenai kualitas hadis itu sangat penting karena apabila seseorang ingin menggunakan hadis-hadis Nabi SAW harus mengetahui bagaimana kualitas hadis yang akan digunakan. Dan dalam hal itu, peneliti akan memaparkan kembali berupa kualitas hadis serta pemahaman yang mendalam mengenai hadis-hadis adab dan kesopanan dalam kitab hadis *Bulūgh al-Marām min Adillah Al-ahkām*. Maka dari itu, penelitian ini akan memaparkan lebih jelas dan spesifik dalam pembahasannya.

³² Radhie Munadi, "Kajian Maanil Hadis Tentang Postur Tubuh Nabi Adam AS 60 Hasta Dan Pola Komunikasi Antar Makhluk," *Jurnal Ushuluddin* 25 (2023).

³³ Selyka Widi Astuti, "Hadis-Hadis Larangan Membuatpatungdengan Pendekatan Sosio-Historis" (2025), <https://doi.org/https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/85215>.

G. Kajian Teori

Mengetahui makna dan tujuan hadis hanyalah salah satu aspek untuk memahaminya. Namun aspek lainnya ialah berupaya mengamalkan ajaran islam dalam konteks modern sekaligus berupaya menemukan pengamalan yang terkandung di dalamnya.³⁴ Maka dari itu, banyak tokoh peneliti hadis terus terlibat dalam perdebatan tentang cara memahami hadis. Salah satunya yakni Muhammad Syuhudi Ismail yang termasuk di antara tokoh yang turut berbicara tentang hal ini.

Selanjutnya dalam penelitian kali ini peneliti meminjam pemahaman hadis Syuhudi Ismail dalam meneliti hadis adab dan kesopanan dalam kitab hadis *Bulūgh al-Marām min Adillah Al-ahkām* yang berfokus pada analisis kembali hadis-hadis yang berkaitan dengan adab dan akhlak, serta implikasi praktisnya dalam kehidupan sehari-hari.³⁵ Peneliti menggunakan teori ma'anil hadis sebagai metode yang digunakan oleh Syuhudi Ismail dalam pemahaman hadis. Dalam teori tersebut beliau berusaha memberikan pemahaman yang lebih global dan spesifik.

Teori ma'anil hadis Syuhudi ismail memiliki beberapa langkah, yang pertama, menganalisis teks hadis baik dari segi frasa maupun makna hadisnya; yang kedua menganalisis asbabul wurud hadis dengan melihat unsur makro dan mikro historis hadis tersebut; yang ketiga, menganalisis fungsi nabi SAW dalam menyampaikan hadis

³⁴ Dayan Fithoroini dan Muhammad Latif Mukti, "Hadis Nabi Yang Tekstual Dan Kontekstual Analisis Pemikiran Syuhudi Ismail," *Jurnal Nabawi* 2 (2021).

³⁵ Anggoro, "Analisis Pemikiran Muhammad Syuhudi Ismail Dalam Memahami Hadis."

tersebut; yang keempat mengkontekstualisasikan hadis yang telah ada dalam masa kini.³⁶

Dan teori Syuhudi Ismail ini juga bertujuan untuk menemukan analisis hadis-hadis yang sesuai dengan adab dan kesopanan bagi seseorang yang dapat diterapkan sehari-hari khususnya pada era masa kini. Hal ini sangat selaras dengan teori milik Syuhudi Ismail tersebut karena dengan menggunakan teori tersebut dapat diketahui serta dievaluasi melalui hadis-hadis yang telah ditemukan dalam kitab hadis tersebut.

Kitab hadis karangan Al-Hafizh Ibnu Hajar Al-`asqalānī yang berjudul *Bulūgh al-Marām min Adillah Al-ahkām* merupakan sumber utama gagasan konseptual atau paradigma baru tentang adab dan kesantunan yang muncul sebagai hasil dari proses pemahaman terhadap makna dan penerapan hadits yang telah diklasifikasikan.

Kemudian, sebelum melakukan analisis kontekstualisasi hadis peneliti terlebih dahulu mengidentifikasi hadis berdasarkan analisis tekstualnya berupa bentuk-bentuk matan nya yang mana meliputi *jawami' kalim*, bahasa simbolik (ramzi), bahasa percakapan, dan ungkapan perumpamaan. Dan pada analisis kontekstual hadis dilakukan dengan menerapkan analisis historis berdasarkan pada asbabul wurud hadis serta menganalisis berdasarkan fungsi Nabi SAW dalam hadis tersebut. Dalam menganalisis bagian kontekstualisasi hadis, peneliti juga akan melihat pemahaman yang telah ada kemudian akan dipaparkan kembali menjadi pemahaman baru yang mana kemudian akan dikaitkan dengan masa kini.

³⁶ Ismail, *Hadis Nabi Yang Tekstual Dan Kontekstual : Telaah Ma'anil Al-Hadits Tentang Ajaran Islam Yang Universal, Temporal, Dan Lokal*, hal 33-49.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif berdasar pada analisis-deskriptif yang mana dengan menerapkan studi kepustakaan atau *library research*.³⁷ Dan penelitian secara *library research* dilakukan dengan mengumpulkan sumber- sumber kepustakaan yang mencakup sumber primer dan sekunder berupa buku ilmiah, kitab hadis dan jurnal penelitian yang relevan. Dalam mengumpulkan sumber primer terkait penelitian ini, peneliti menggunakan sumber-sumber primer, yaitu kitab hadits *Bulūgh al-Marām min Adillah Al-ahkām* karya Al-Hafizh Ibnu Hajar Al-Asqālani dan kitab syarah *Bulūgh al-Marām* yang meliputi kitab hadits *Ṣubulussalām* karya Muhammad bin Ismail al-Amir ash-Shan'ani dan kitab *Ḳutubūsittāh*. Dan dalam mengumpulkan sumber sekunder dalam penelitian ini yakni dengan metode studi literatur yang mana mengumpulkan seluruh data baik dari buku, jurnal, karya ilmiah maupun website yang kemudian diklasifikasikan menjadi data yang berdasarkan kegunaan penelitian.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode pemahaman hadis ma'anil hadis perspektif Syuhudi Ismail yang menerapkan empat langkah penelitian yaitu mengidentifikasi menganalisis redaksi suatu matan hadis, mengidentifikasi asbabul wurud makro dan mikro hadis Nabi SAW, mengidentifikasi fungsi Nabi SAW dan menganalisis mengkontekstualisasikan dan mereinterpretasi

³⁷ M.Si Prof. Suryana, *Metodologi Penelitian (Model Praktis Penelitian Kuantitatif Dan Penelitian Kualitatif)* (Universitas Pendidikan Indonesia, 2010).

hadis.³⁸ Sehingga akan mendapatkan hasil penelitian yang akurat terkait nilai-nilai adab dan kesopanan dalam kitab hadis *Bulūgh al-Marām min Adillah Al-ahkām* yang dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari bagi seseorang.

2. Sumber Data dan Pengumpulan Data

Pada sebuah penelitian tentunya membutuhkan sumber data-data dari berbagai macam literatur. Pada penelitian ini, terdapat beberapa literature yang akan diaplikasikan, berikut ini:

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini yakni data utamanya terkait kitab hadis *Bulūgh al-Marām min Adillah Al-ahkām* karya Ibnu Hajar Al-`asqalānī. Dan dalam kitab hadis tersebut peneliti memfokuskan pada bab *jami'* (adab) yang menjadi poin utama dari penelitian ini yang menjelaskan hadis-hadis tentang adab dan kesopanan. Serta buku kajian ma'anil hadis Syuhudi Ismail yakni berjudul Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual, Metode Penelitian Hadis Nabi, dan Kaidah Keshahihan Sanad Hadis.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini yakni diperoleh dari jurnal-jurnal ataupun karya tulis ilmiah yang pembahasannya selaras dengan topik yang diangkat oleh peneliti. Data tersebut digunakan sebagai pendukung dari data primer jenis buku berbentuk cetak dari kitab *Bulūgh al-Marām min Adillah Al-ahkām* karya Ibnu Hajar Al-

³⁸ Ismail, *Hadis Nabi Yang Tekstual Dan Kontekstual : Telaah Ma'anil Al-Hadits Tentang Ajaran Islam Yang Universal, Temporal, Dan Lokal*.

`asqalānī. Dalam mentakhrij hadis-hadis adab dan kesopanan dalam kitab tersebut peneliti membatasi dengan mengfokuskan pada kitab hadis *Kutubuttis'ah*.

3. Teknik Analisis dan Pengolahan Data

Langkah-langkah peneliti dalam memperoleh hasil yang terkait tema penelitian melalui beberapa langkah, *pertama*, peneliti terlebih dahulu mengumpulkan referensi baik dalam bentuk buku, skripsi, jurnal maupun website yang resmi dengan memiliki keterkaitan sesuai pembahasan pada skripsi ini. *Kedua*, peneliti menelaah kitab hadis *Bulūgh al-Marām min Adillah Al-ahkām* karya Ibnu Hajar Al-`asqalānī pada bab *jami'* (adab) baik dari segi metode kepenulisan, sistematika penulisan sampai dengan klasifikasi hadis yang diterapkan dengan dilakukan *takhrīj*, pada proses tersebut peneliti menggunakan aplikasi *SoftHadith*, Maktabah Syamilah, serta Ensiklopedia Hadis dan kemudian peneliti juga membuka kitab yang telah dicantumkan sebagai penguat penempatan hadis tersebut. *Ketiga*, dalam menganalisis hadis yang telah dicantumkan peneliti juga memberikan penjelasan pada setiap hadis kemudian dilakukan identifikasi pada konteks historis serta kontekstualisasi hadis. *Keempat*, pada pemahaman reinterpretasi hadis peneliti memaparkan pendapat yang telah ada setelah itu peneliti mencoba memberikan pemahaman kembali atau baru terkait pendapat pada hadis tersebut.

a. Analisis Ma'anil Hadis

Pada analisis ma'anil hadis Syuhudi ismail ini memiliki beberapa langkah, yang pertama, menganalisis teks hadis baik dari segi frasa maupun makna hadisnya; yang

kedua menganalisis asbabul wurud hadis dengan melihat unsur makro dan mikro historis hadis tersebut; yang ketiga, menganalisis fungsi nabi SAW dalam menyampaikan hadis tersebut; yang keempat mengkontekstualisasikan hadis yang telah ada dalam masa kini.³⁹

b. Analisis secara Tekstual

Dalam penelitian ini, peneliti mengidentifikasi bentuk-bentuk matan hadis yang terdiri dari bentuk *jawami' kalim* (ungkapan yang singkat, padat pada makna), *ramzi* (ungkapan simbolik), *tamsil* (perumpamaan), dan bentuk percakapan (dialog).

c. Analisis secara Kontekstual

Pada analisis ini, peneliti menganalisis pada bagian latar belakang kemunculan hadis serta fungsi Nabi SAW dalam hadis tersebut. Kemudian dilakukan kontekstualisasi serta reinterpretasi dengan menemukan pendapat yang bersifat substantif dan dengan dihubungkan sesuai situasi dan kondisi pada era saat ini.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam memudahkan proses dalam penelitian, pembahasan-pembahasannya akan dibagi menjadi beberapa bab, yakni satu bab berupa pendahuluan, tiga bab berupa pembahasan, dan satu bab terakhir sebagai penutup. Adapun isi dari masing-masing bab tersebut adalah sebagai berikut:

Pada bab pertama dibahas secara rinci mengenai pendahuluan, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat atau kegunaan teoritis dan praktis dari

³⁹ Ismail, *Hadis Nabi Yang Tekstual Dan Kontekstual : Telaah Ma'anil Al-Hadits Tentang Ajaran Islam Yang Universal, Temporal, Dan Lokal*, hal 33-49.

penelitian, konfirmasi istilah, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan pembahasan sistematis.

Bab kedua pembahasan yang berisi tentang karakteristik dan keunikan kitab hadis *Bulūgh al-Marām min Adillah Al-ahkām* karya Ibnu Hajar Al-Asqālani yang meliputi biografi pengarang, serta sistematika dan karakteristik penulisan kitab. Dan juga keistimewaan bab *Jami'* dalam kitab hadis *Bulūgh al-Marām min Adillah Al-ahkām*.

Bab ketiga berisi tentang pembahasan mengenai kritik sanad dan matan dalam hadis-hadis adab dan kesopanan dalam kitab hadis *Bulūgh al-Marām min Adillah Al-ahkām*.

Bab keempat berisi tentang pembahasan mengenai reinterpretasi hadis adab dan kesopanan dalam kitab hadis *Bulūgh al-Marām min Adillah Al-ahkām* beserta identifikasi terminologi adab dan kesopanan yang ada di hadis-hadis dalam kitab hadis tersebut. Dalam bab ini juga bertujuan memberikan pemahaman histori hadis supaya seseorang dapat lebih memahami hadis-hadis yang akan diterapkan di kehidupan sehari-hari.

Bab kelima berisi penutup, yang merupakan bagian akhir dari penelitian ini dengan berisikan kesimpulan dan saran.